

Kapasitas Individu Masyarakat Desa dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Sabila Tri Amelia¹, Suwarsito², Esti Sarjanti³

^{1,2,3}Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v6i.454](https://doi.org/10.30595/pssh.v6i.454)

Submitted:

June 21, 2022

Accepted:

July 15, 2022

Published:

July 28, 2022

Keywords:

Individual Community Capacity; Ecotourism Development

ABSTRACT

Ecotourism is a form of travel to natural areas carried out with the aim of conserving the environment and preserving the life and welfare of local residents [1]. Sambirata village is located in the highlands with a hilly topography. The natural and socio-cultural conditions of rural communities have their own ecotourism appeal. This study aims to determine the individual capacity of the Sambirata Village community in the development of ecotourism. Individual community is the main element in the development of ecotourism, the quality of individual communities will determine the success of an ecotourism activity. This study uses a survey method by taking data directly on samples in the field using a questionnaire sheet, to 23 respondents with random sampling techniques in the community around the Bukit Gondang ecotourism area (RT 01 RW 05). The data needed in this study include knowledge and understanding of ecotourism principles, management of tourist attractions, pioneering ecotourism potential, services to tourists and the level of community education. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive. The results of this study indicate that the individual capacity of the Sambirata village community in developing ecotourism is low with a percentage of 69.57%. With minimal knowledge and community participation in ecotourism development.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sabila Tri Amelia,

Program Studi Pendidikan Geografi,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202 Kembaran Banyumas 53182.

Email: sabilaamelia21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sumber daya alam yang tidak akan pernah habis. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu penyumbang pendapatan bagi perekonomian masyarakat yang tinggal disekitarnya. [4]. Dalam perkembangannya kegiatan di sektor pariwisata menimbulkan dampak negatif bagi kelestarian lingkungan, terpengaruhnya budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai mengancam. Oleh karena itu kegiatan pariwisata berbasis lingkungan atau ekowisata mulai di canangkan.

Menurut [1] Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Pada awalnya ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Namun dalam perkembangannya ternyata bentuk ekowisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke area alami, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis.

Desa Sambirata terletak di dataran tinggi dengan topografi yang berbukit-bukit. Keadaan alam dan sosial budaya masyarakat desa memiliki daya tarik pariwisata tersendiri. Berdasarkan data monografi desa potensi ekowisata yang dimiliki oleh Desa Sambirata berupa Danau Kumpe, Kawasan Bukit Gondang, Hutan Pinus, Watu Lumpang, Curug Cipendok yang sebagian besar terletak di Dusun II. Potensi ekowisata di Desa Sambirata belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat setempat untuk aktifitas pariwisata. Bahkan sebagian besar potensi ekowisata di desa sambirata bukan di kelola oleh masyarakat Desa, potensi yang di kelola oleh masyarakat Desa Sambirata hanya Kawasan Bukit Gondang.

Dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan ekowisata diperlukan kapasitas individu masyarakat, masyarakat berperan sebagai pelaku utama. Individu masyarakat akan menjadi penentu keberhasilan suatu kegiatan pariwisata [2]. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kapasitas individu masyarakat Desa dalam pengembangan ekowisata di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2022. Lokasi penelitian yaitu Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengambil data secara langsung pada sampel di lapangan dengan menggunakan lembar kuisioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* pada masyarakat sekitar ekowisata Kawasan Bukit Gondang (RT 01 RW 05). Dengan jumlah sampel 23 (KK) dari total populasi 46 (KK) atau dengan kata lain sampel diambil dari 50% dari populasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu meliputi Pengetahuan dan pemahaman prinsip ekowisata, Pengelolaan atraksi wisata, Merintis potensi ekowisata, Pelayanan terhadap wisatawan dan Tingkat pendidikan masyarakat. Pengolahan data meliputi penyuntingan skoring, dan tabulasi. Dengan parameter dengan pembobotan yang berbeda-beda dimulai dari skor 0, skor 1, dan skor 2. Selanjutnya analisis kuantitatif menggunakan statistik sederhana seperti persentase, frekuensi, skoring, dan tabulasi lalu diklasifikasikan kedalam 3 kelas yaitu kelas rendah, kelas sedang dan kelas tinggi. Sedangkan analisis kualitatif diperlukan untuk mendeskripsikan tinggi rendahnya kapasitas individu masyarakat Desa Sambirata dalam pengembangan ekowisata.

Cara penghitungan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Skor tertinggi : 24

Skor terendah : 0

Jumlah kelas : 3

$$\frac{24}{3} = 8$$

Dengan kategori klasifikasi kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kapasitas Individu Masyarakat

No	Rentang Skor	Kelas
1.	≤ 8	Rendah
2.	9 - 15	Sedang
3.	> 16	Tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sambirata merupakan salah satu desa di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang terletak disebelah barat Kabupaten Banyumas. Desa Sambirata terletak di dataran tinggi dengan topografi yang berbukit-bukit. Keadaan alam dan sosial budaya masyarakat desa memiliki daya tarik pariwisata tersendiri. Potensi ekowisata di Desa Sambirata belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat setempat untuk aktifitas pariwisata.

Oleh karena itu penelitian mengenai kapasitas individu masyarakat desa sambirata perlu di lakukan. Kapasitas individu masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata merujuk pada merujuk pada [3] merupakan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu masyarakat dalam pengelolaan wisata. Kapasitas individu masyarakat dalam pengembangan ekowisata terdiri dari kemampuan

individu masyarakat dalam mengelola usaha wisata dan mengembangkan potensi yang ada di wilayah tersebut meliputi:

- A. Kapasitas Individu Mengenai Pengetahuan dan Pemahaman Prinsip Pengembangan Ekowisata
 Pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip pengembangan ekowisata akan mempengaruhi sikap dan pelaku wisata dalam mengembangkan ekowisata. Pada akhirnya pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip pengembangan ekowisata akan mengantarkan pelaku wisata untuk mengelola dan mengembangkan ekowisata sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Prinsip ekowisata sendiri meliputi: prinsip konservasi yaitu pengembangan ekowisata harus mampu memelihara dan melindungi serta berkontribusi untuk memperbaiki sumberdaya alam, prinsip partisipasi masyarakat yaitu pengembangan harus didasarkan atas musyawarah masyarakat setempat serta peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan keragaman tradisi yang dianut masyarakat sekitar kawasan dan prinsip ekonomi yaitu pengembangan ekowisata harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi.

Dalam penilaian kapasitas individu mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip pengembangan ekowisata terdapat 3 penilaian yaitu:

- 1) Keterlibatan dalam pengembangan dan Pengelolaan ekowisata
 Hasil penelitian mengenai keterlibatan individu masyarakat desa dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata tersaji pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Keterlibatan dalam pengembangan dan Pengelolaan ekowisata

NO	Keterlibatan dalam pengembangan dan Pengelolaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Terlibat	5	21,74%
2.	Pernah Terlibat	13	56,52%
3.	Selalu Terlibat	5	21,74%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 21,74% masyarakat menjawab tidak terlibat, menjawab pernah terlibat sebanyak 56,52% dan selalu terlibat sebanyak 21,74%. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa sebagian besar menjawab pernah terlibat sebanyak 13 (56,52%).

- 2) Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Prinsip Pengembangan Ekowisata
 Hasil penelitian mengenai pengetahuan dan pemahaman individu masyarakat desa mengenai prinsip pengembangan ekowisata tersaji pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Pengetahuan dan Pemahaman Prinsip Pengembangan Ekowisata

NO	Pengetahuan dan Pemahaman Prinsip Pengembangan Ekowisata	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mengetahui	13	56,52%
2.	Mengetahui Tetapi Tidak Memahami	3	13,04%
3.	Mengetahui serta Memahami	17	73,91%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 56,52% masyarakat menjawab tidak mengetahui, menjawab mengetahui tetapi tidak memahami sebanyak 13,04% dan mengetahui serta memahami sebanyak 73,91%. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa sebagian besar menjawab mengetahui serta memahami sebanyak 17 (73,91%).

- 3) Penggunaan Prinsip Pengembangan Ekowisata Sebagai Acuan dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata

Hasil penelitian mengenai penggunaan prinsip pengembangan ekowisata sebagai acuan dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata tersaji pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Penggunaan Prinsip Ekowisata Sebagai Acuan Pengembangan Ekowisata

NO	Penggunaan Prinsip Ekowisata Sebagai Acuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Menggunakan	14	60,87%
2.	Menggunakan Tetapi Tidak Sepenuhnya	6	26,09%
3.	Menggunakan Sepenuhnya	3	13,04%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 60,87% masyarakat menjawab tidak menggunakan, menjawab menggunakan tetapi tidak sepenuhnya sebanyak 26,09% dan menggunakan sepenuhnya sebanyak 13,04%. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa sebagian besar menjawab tidak menggunakan sebanyak 14 (60,87%).

B. Kapasitas Individu Dalam Merintis Potensi Ekowisata

Kapasitas masyarakat dalam untuk merintis pengembangan potensi wisata dapat diukur dari parameter masyarakat mengenali jenis-jenis potensi yang ada di desanya dan adanya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi atraksi wisata.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan individu masyarakat desa mengenai potensi dan pengembangan ekowisata tersaji pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Pengetahuan Mengenai Potensi dan Pengembangan Ekowisata

NO	Penggunaan Prinsip Ekowisata Sebagai Acuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mengetahui	2	8,7%
2.	Mengetahui tetapi tidak ikut terlibat	16	69,57%
3.	Mengetahui dan ikut terlibat	5	21,74%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8,7% masyarakat menjawab tidak mengetahui, menjawab mengetahui tetapi tidak ikut terlibat sebanyak 69,57% dan menjawab mengetahui dan ikut terlibat sebanyak 21,74%. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa sebagian besar menjawab mengetahui tetapi tidak ikut terlibat sebanyak 16 (69,57%).

C. Kapasitas Individu Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan atraksi wisata berkaitan dengan proses yang terencana dan teorganisasi sehingga menghasilkan serangkaian tindakan yang berkesinambungan. Kapasitas individu dalam mengelola atraksi wisata dinilai dari 3 indikator yaitu:

1. Kemampuan Menawarkan Paket Wisata

Hasil penelitian mengenai kemampuan individu masyarakat desa dalam menawarkan paket wisata Tersaji pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Kemampuan Menawarkan Paket Wisata

NO	Menawarkan Paket wisata	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Terdapat Paket Wisata	23	100%
2.	Terdapat Tetapi Belum Pernah Menawarkan	-	-
3.	Terdapat Dan Pernah Menawarkan	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% masyarakat menjawab tidak terdapat paket wisata, tidak ada yang menjawab terdapat tetapi belum pernah menawarkan dan tidak ada juga yang menjawab terdapat dan pernah menawarkan. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa keseluruhan menjawab tidak terdapat paket wisata di Kawasan Bukit Gondang.

2. Kemampuan mengelola sarana dan prasarana
Hasil penelitian mengenai keterlibatan individu masyarakat desa dalam mengelola sarana dan prasarana di lokasi ekowisata bukit gondang tersaji pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Keterlibatan Mengelola Sarana dan Prasarana

NO	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Terlibat	4	17,39%
2.	Terlibat Tetapi Tidak Rutin	14	60,87%
3.	Terlibat Secara Rutin	5	21,74%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 17,39% masyarakat menjawab tidak terlibat, menjawab terlibat tetapi tidak rutin sebanyak 60,87% dan menjawab terlibat secara rutin sebanyak 21,74%. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa sebagian besar menjawab terlibat secara rutin sebanyak 14 (60,87%).

3. Kemampuan Merawat Ekowisata
Hasil penelitian mengenai pengetahuan dan keterlibatan individu masyarakat desa dalam merawat ekowisata di lokasi ekowisata bukit gondang tersaji pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8 Pengetahuan dan Keterlibatan Perawatan Ekowisata

NO	Pengetahuan dan Keterlibatan Perawatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mengetahui dan Tidak Ikut Serta Dalam perawatan	5	21,74%
2.	Mengetahui Tetapi Tidak ikut Serta Dalam Perawatan	7	30,43%
3.	Mengetahui dan Ikut Serta Dalam Perawatan	11	47,83%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 21,74% masyarakat menjawab tidak mengetahui dan tidak ikut serta dalam perawatan, menjawab mengetahui tetapi tidak ikut serta dalam perawatan sebanyak 30,43% dan menjawab mengetahui dan ikut serta dalam perawatan sebanyak 47,83%. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa sebagian besar menjawab mengetahui dan ikut serta dalam perawatan sebanyak 11 (47,83%).

- D. Kapasitas Individu Dalam Melayani Wisatawan
Pelayanan terhadap wisatawan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam mempertahankan kunjungan wisatawan terhadap ekowisata. Pelayanan wisatawan dinilai dari 3 indikator meliputi:
 1. Penyediaan Layanan Akomodasi
Penyediaan layanan akomodasi dapat berupa *homestay*, hotel dan penginapan lainnya. Hasil Penelitian mengenai kapasitas individu masyarakat desa dalam penyediaan layanan akomodasi di sekitar ekowisata bukit gondang tersaji pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9 Penyediaan Layanan Akomodasi

NO	Penyediaan Layanan Akomodasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Terdapat Layanan Penginapan	23	100%
2.	Terdapat Layanan Penginapan Tetapi Tidak Ikut Terlibat	0	-
3.	Terdapat Layanan Penginapan Serta Ikut Terlibat	0	-
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% masyarakat menjawab tidak terdapat layanan penginapan, tidak ada yang menjawab terdapat layanan penginapan tetapi tidak ikut terlibat dan tidak ada juga yang menjawab terdapat layanan penginapan serta ikut terlibat. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa keseluruhan menjawab tidak terdapat tidak terdapat layanan penginapan di Kawasan Bukit Gondang.

2. Penyediaan Layanan Rumah Makan
Hasil Penelitian mengenai kapasitas individu masyarakat desa dalam penyediaan layanan rumah makan di sekitar ekowisata bukit gondang tersaji pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10 Penyediaan Layanan Rumah Makan

NO	Penyediaan Layanan Rumah Makan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Terdapat Layanan Rumah Makan	23	100%
2.	Terdapat Layanan Rumah Makan Tetapi Tidak Ikut Terlibat	0	-
3.	Terdapat Layanan Rumah Makan Serta Ikut Terlibat	0	-
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% masyarakat menjawab tidak terdapat layanan rumah makan, tidak ada yang menjawab terdapat layanan rumah makan tidak ikut terlibat dan tidak ada juga yang menjawab terdapat layanan rumah makan serta ikut terlibat. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa keseluruhan menjawab tidak terdapat tidak terdapat layanan rumah makan di Kawasan Bukit Gondang.

3. Penyediaan Layanan Cinderamata
Hasil Penelitian mengenai kapasitas individu masyarakat desa dalam penyediaan layanan cinderamata di sekitar ekowisata bukit gondang tersaji pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11 Penyediaan Layanan Rumah Makan

NO	Penyediaan Layanan Rumah Makan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Terdapat Layanan Cinderamata	23	100%
2.	Terdapat Layanan Cinderamata Tetapi Tidak Ikut Terlibat	0	-
3.	Terdapat Layanan Cinderamata Serta Ikut Terlibat	0	-
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% masyarakat menjawab tidak terdapat layanan cinderamata, tidak ada yang menjawab terdapat layanan cinderamata tidak ikut terlibat dan tidak ada juga yang menjawab terdapat layanan cinderamata serta ikut terlibat. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa keseluruhan menjawab tidak terdapat tidak terdapat layanan cinderamata di Kawasan Bukit Gondang.

E. Kapasitas Individu Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan individu masyarakat berkaitan dengan ekowisata dapat berupa upaya sadar yang dapat dilakukan oleh individu melalui penyuluhan maupun pelatihan berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan ekowisata. Kapasitas individu tingkat pendidikan masyarakat terdapat 2 penilaian yaitu:

1. Mengikuti Penyuluhan dan Pelatihan Pengembangan Ekowisata

Hasil Penelitian mengenai kapasitas individu pendidikan masyarakat desa dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan pengembangan ekowisata tersaji pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12 Penyuluhan dan Pelatihan Pengembangan Ekowisata

NO	Penyuluhan dan Pelatihan Pengembangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah mengikuti	23	100%
2.	Pernah Mengikuti Tetapi Kurang Memahami	0	-
3.	Pernah Mengikuti serta Memahami	0	-
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% masyarakat menjawab tidak pernah mengikuti, tidak ada yang menjawab pernah mengikuti tetapi kurang memahami dan tidak ada juga yang menjawab pernah mengikuti serta memahami. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa keseluruhan menjawab tidak pernah mengikuti penyuluhan dan pelatihan pengembangan ekowisata.

2. Mengikuti Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan ekowisata

Hasil Penelitian mengenai kapasitas individu pendidikan masyarakat desa dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan pengelolaan ekowisata tersaji pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13 Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan ekowisata

NO	Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan ekowisata	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah mengikuti	23	100%
2.	Pernah Mengikuti Tetapi Kurang Memahami	0	-
3.	Pernah Mengikuti serta Memahami	0	-
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% masyarakat menjawab tidak pernah mengikuti, tidak ada yang menjawab pernah mengikuti tetapi kurang memahami dan tidak ada juga yang menjawab pernah mengikuti serta memahami. Jadi, dari 23 (100%) masyarakat desa keseluruhan menjawab tidak pernah mengikuti penyuluhan dan pelatihan pengelolaan ekowisata. Dari keseluruhan data mengenai kapasitas individu masyarakat Desa Sambirata dalam pengembangan ekowisata yang telah di jabarkan selanjutnya dijumlahkan. Hasil skoring keseluruhan terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas tinggi, kelas rendah dan kelas sedang.

Tabel 14 Distribusi Kapasitas Individu Masyarakat Desa Sambirata.

No.	Rentang Skor	Kelas Partisipasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 8	Rendah	16	69,57%
2.	9 – 15	Sedang	7	30,43%

3.	≥ 16	Tinggi	-	-
Jumlah			23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 16 orang dengan persentase 69,57% di kategorikan kedalam kelas kapasitas individu rendah, 7 orang dengan persentase 30,43% masuk kedalam kelas kapasitas individu sedang dan tidak terdapat pada kelas kapasitas individu masyarakat tinggi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang di ambil dari penelitian ini adalah kapasitas individu masyarakat Desa Sambirata dalam pengembangan ekowisata masuk kedalam kelas rendah dengan persentase 69,57%. Kapasitas individu masyarakat rendah hal ini sangat terlihat dari hasil penilaian beberapa indikator yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman prinsip pengembangan ekowisata
- 2) Pengetahuan mengenai potensi ekowisata dan pengembangannya
- 3) Penyediaan layanan akomodasi
- 4) Penyediaan layanan rumah makan
- 5) Penyediaan layanan cinderamata
- 6) Dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan pengembangan maupun pengelolaan ekowisata

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "TIES Global Ecotourism Fact Sheet", MAFIADOC, 2022. [Online]. Available: https://moam.info/ties-global-ecotourism-fact-sheet_59b1e58b1723ddd8c6ad30c4.html.
- [2] G. Prafitri and M. Damayanti, "KAPASITAS KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (STUDI KASUS: DESA WISATA KETENGER, BANYUMAS)", Jurnal Pengembangan Kota, vol. 4, no. 1, p. 76, 2016. Available: 10.14710/jpk.4.1.76-86.
- [3] IBF International Consulting, "CAPITALISATION STUDY ON CAPACITY BUILDING SUPPORT PROGRAMMES FOR NON STATE ACTORS UNDER THE 9TH EDF", 2009.
- [4] R. Evita, I. Sirtha and I. Sunarta, "DAMPAK PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN SARANA AKOMODASI WISATA TERHADAP PARIWISATA BERKELANJUTAN DI BALI", Jurnal Ilmiah Pariwisata, vol. 21, pp. 109-222, 2012. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jip/article/view/3684>.